

Nama : Rahma Dwi Gishela

NPM : 2413031038

Kelas : 24B

RESUME JURNAL

“POSITIVE ACCOUNTING THEORY: PARADIGMA BARU DALAM PENELITIAN AKUNTANSI”

Perkembangan teori akuntansi mengalami pergeseran paradigma yang signifikan ketika Watts dan Zimmerman memperkenalkan *Positive Accounting Theory* (PAT) pada tahun 1978. Teori ini muncul sebagai respons terhadap keterbatasan pendekatan normatif yang dianggap tidak mampu menjelaskan fenomena akuntansi secara empiris dan terlalu fokus pada kepentingan investor individual.

PAT dibangun atas tiga fondasi hipotesis yang menjelaskan perilaku manajer dalam memilih kebijakan akuntansi. Pertama, *bonus plan hypothesis* menunjukkan bahwa manajer cenderung menggunakan kebijakan akuntansi yang memaksimalkan bonus mereka melalui manajemen laba. Kedua, *debt covenant hypothesis* mengindikasikan bahwa manajer berusaha meningkatkan laba dan aset untuk mengurangi biaya renegotiasi hutang. Ketiga, *political cost hypothesis* menjelaskan bahwa perusahaan besar cenderung melaporkan laba secara konservatif untuk menghindari biaya politik yang tinggi, seperti pajak.

Keunggulan PAT terletak pada kemampuannya memberikan penjelasan dan prediksi berbasis empiris tentang praktik akuntansi nyata. Berbagai penelitian mendukung validitas ketiga hipotesis tersebut, seperti studi Healy (1985) yang membuktikan hubungan antara bonus dan pilihan kebijakan akuntansi. Namun, PAT juga menghadapi kritik signifikan, terutama terkait metodologi penelitian, asumsi filosofis, dan pendekatan ekonomi yang terlalu individualistik.

Konsep konsekuensi ekonomi yang diperkenalkan Stephen Zeff melengkapi pemahaman PAT dengan menjelaskan dampak pelaporan akuntansi terhadap pengambilan keputusan berbagai pihak. PAT tidak hanya menjelaskan fenomena akuntansi, tetapi juga memprediksi bagaimana perusahaan akan merespons standar akuntansi baru, menjadikannya kerangka kerja yang relevan untuk memahami dinamika praktik akuntansi kontemporer.